

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada pelaksanaan dan segala kegiatan pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seyogyanya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan.

Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus melakukan kegiatan belajar mengajar dibina oleh sumber belajar yang bertugas untuk menyampaikan berbagai materi pelajaran, serta bertanggung jawab terhadap moralitas dan mentalitas bagi setiap peserta didik. Pelaksanaan kegiatan belajar akan dapat tercapai dengan baik. Dari penjelasan di atas, maka penulis berasumsi bahwa di dalam proses belajar mengajar sering dijumpai siswa yang mengalami berbagai masalah belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran adalah kegiatan penyediaan kondisi yang mengarahkan kegiatan belajar siswa atau subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi. Konsep pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Tetapi karena pola yang dipakai guru selama ini di kelas masih bersifat pengajaran dan belum membelajarkan siswa. Untuk dapat membelajarkan siswa, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar agar proses pembelajaran IPA lebih bermakna. Pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan belajar. Keterampilan belajar biasa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi atau kerja kelompok karena pada saat itulah berlangsung kerjasama sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Dengan demikian, tugas guru adalah

membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dengan cara menciptakan suasana belajar yang dinamis, harmonis, menarik dan menciptakan komunikasi dua arah. Guru harus bertindak sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Oleh karena itu, apabila guru mengajar tanpa memperhatikan kemampuan siswa sebelum materi diajarkan, guru tidak akan berhasil menanamkan konsep yang benar dan hanya sebagian siswa yang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Kurang tepat dalam memilih model pembelajaran yang digunakan akan berdampak pada sulitnya peserta didik menguasai konsep/pelajaran, sama halnya dengan IPA. Jika dalam penguasaan konsep IPA terhambat akan berpengaruh terhadap konsep selanjutnya, karena IPA merupakan ilmu terstruktur. Agar konsep-konsep IPA dapat dikuasai siswa dengan optimal, guru harus mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam dan menyenangkan serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya peningkatan mutu pendidikan IPA masih terus diupayakan. Salah satu indikator mutu pendidikan IPA tergolong memprihatinkan ditandai dengan nilai rata-rata IPA siswa di sekolah yang masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai pelajaran lainnya. IPA merupakan salah satu di antara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan jumlah jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Ironisnya IPA, termasuk pelajaran yang tidak disukai.

Banyak siswa yang takut akan pelajaran IPA karena menurut mereka IPA itu suatu pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan. Permasalahan lain yang sering terjadi adalah gaya mengajar guru. Guru IPA saat ini cenderung kurang bervariasi dalam mengajar, latihan dan umpan balik yang diberikan kurang bermakna. Padahal guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar siswa bahkan merupakan pusat aktivitas di kelas. Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama mengajar di SD Negeri 1 Sinar Mulya diperoleh data bahwa hasil belajar IPA rendah. Hal ini diduga karena perencanaan dan implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA masih didominasi dengan metode ceramah. Meskipun banyak siswa yang belum memahami konsep yang dipelajari namun guru terus melanjutkan materi tanpa memperhatikan kondisi siswa, guru hanya berpikir pemenuhan target kurikulum. Akibatnya pelajaran IPA menjadi tidak menarik, tidak disenangi, dan dengan sendirinya pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dan ditakuti oleh siswa. Sebagai konsekuensinya, pencapaian hasil belajar belum sesuai dengan harapan. Permasalahan ini perlu adanya solusi yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA, salah satunya adalah model pembelajaran.

Tabel 1.1: Nilai Ulangan Harian Bidang Studi IPA Kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu TA 2012/2013

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori	KKM
1	0 - 64	20	68,97 %	Tidak Tuntas	65
2	65 - 100	9	31,03 %	Tuntas	
		29	100,00 %		

Sumber : Guru Bidang Studi IPA SD Negeri 1 Sinar Mulya 2012/2013

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai pelajaran IPA tahun ajaran 2013/2014 sebagian besar siswa tidak tuntas, karena dari 29 siswa yang termasuk nilai kategori tuntas adalah 9 siswa (31,03 %) dan yang termasuk nilai kategori tidak tuntas adalah 20 siswa (68,97 %) dengan KKM= 65

Dari uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPA.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap kegiatan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten

Pringsewu, diperoleh data bahwa hasil belajar IPA siswa sangat rendah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan belajar rendah disebabkan model pembelajaran yang dilaksanakan lebih dominan guru, sehingga kurang memberi kesempatan siswa untuk diskusi saat belajar.
2. Guru kurang membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
4. Guru dalam proses pembelajaran masih bersifat pengajaran dan belum membelajarkan siswa.
5. Guru dalam proses pembelajaran kurang menguasai terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas.

### **1.3. Rumusan Masalah dan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah dan dirumuskan masalah yang ada yaitu :  
“masih rendahnya keterampilan belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu”.

Atas dasar hal tersebut, maka permasalahan yang diajukan adalah :

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa mata pelajaran IPA siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?

2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?
3. Bagaimana hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu?

Dengan demikian, judul penelitian ini adalah :

“Peningkatan Keterampilan Belajar dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu”.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Meningkatkan keterampilan belajar IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.
2. Meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

3. Mengetahui hubungan antara keterampilan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa :

1. Meningkatkan keterampilan belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.
2. Memberikan pengalaman belajar siswa sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran IPA.

#### 2. Bagi Guru :

1. Memberikan wawasan dan pengalaman untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.
2. Menjadi informasi baru bagi guru sebagai pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran dan untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya di dalam proses pembelajaran.

#### 3. Bagi Sekolah :

1. Memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPA di SD Negeri 1 Sinar Mulya kecamatan banyumas kabupaten pringsewu.

2. Melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, pihak sekolah mendapat masukan baru untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.